

PELATIHAN MEMBACA MENGGUNAKAN STRATEGI ELABORASI DENGAN MEMANFAATKAN CERITA DAERAH BUDAYA PANDALUNGAN DI SDN SUMBERBULUS 1

Reading Training Using Elaboration Strategies Using Stories From The Pandalungan Cultural Area At SDN 1 Sumberbulus

Hasan Suaedi^{1*}, Bahtiar Hari Hardovi²

¹ Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jember

² Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jember

* Penulis Korespondensi: bahtiarharihardovi@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa tingkat tinggi. Oleh karena itu, mengajarkan keterampilan membaca di sekolah memerlukan perencanaan yang cukup baik. Realitas yang terjadi, pembelajaran membaca di sekolah dasar masih konvensional. Artinya guru masih belum menggunakan strategi yang baik dan belum menggunakan teks yang sesuai untuk siswa sekolah dasar. Berdasarkan masalah di atas, penggunaan strategi elaborasi bertujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran keterampilan membaca di sekolah dasar. Selain menggunakan strategi elaborasi, pemilihan teks yang mengandung nilai-nilai positif sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, dalam pengabdian ini strategi elaborasi menggunakan teks cerita daerah budaya pandalungan. Tujuan menggunakan teks cerita budaya pandalungan agar dapat memperkenalkan budaya kearifan lokal, menanamkan nilai-nilai budaya lokal, dan menghasilkan produk berupa sumber belajar dan buku saku bagi guru ketika mengajarkan keterampilan membaca. Guna mencapai target yang diharapkan dalam pengabdian ini, maka kegiatan pengabdian ini direncanakan dalam bentuk pelatihan membaca menggunakan strategi elaborasi dengan cerita daerah budaya pandalungan. Adapun bentuk pelatihannya direncanakan memuat dua konsep utama. Pertama, memberikan pemahaman kepada pendidik tentang jenis-jenis membaca khususnya sekolah dasar. Kedua, memberikan pelatihan tentang penggunaan strategi elaborasi dengan menggunakan cerita daerah budaya Pandalungan.

Kata Kunci: *budaya pandalungan, membaca, strategi elaborasi*

ABSTRACT

Reading is one of the highest level of language skills. Therefore, teaching reading skills in school requires good planning. The reality that happens, reading learning in elementary school is still conventional. This means that the teacher has not used a good strategy and has not used the appropriate text for elementary school students. Based on the above problems, the use of elaboration strategies aims to overcome the problem of learning reading skills in elementary school. In addition to using elaboration strategies, the selection of text containing positive values is very important for elementary school

students. Therefore, in this devotion elaboration strategy uses the text of the story of pandalungan cultural area. The purpose of using pandalungan cultural story text in order to introduce the culture of local wisdom, instill local cultural values, and produce products in the form of learning resources and pocket books for teachers when teaching reading skills. In order to achieve the expected target in this devotion, this devotional activity is planned in the form of reading training using elaboration strategies with stories of pandalungan cultural areas. The form of training is planned to contain two main concepts. First, provide educators with an understanding of the types of reading, especially elementary school. Second, provide training on the use of elaboration strategies by using the story of pandalungan cultural area.

Keywords: *pandalungan cultural, reading, elaboration strategies*

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Menurut Nurhadi (2010: 13-14) membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Rumit bahwa faktor internal dan eksternal saling bertautan atau berhubungan, membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan.

Berdasarkan fakta dilapangan, salah satu yang paling sulit dalam meningkatkan atau mensukseskan pembelajaran bahasa berkaitan dengan kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Artinya keterampilan membaca merupakan keterampilan yang membutuhkan perencanaan yang matang di sekolah. Realitas dilapangan berkaitan

dengan keterampilan membaca sesuai dengan pandangan para ahli pembelajaran bahasa. Menurut Tarigan (1986:20), keterampilan membaca merupakan sebuah keterampilan sulit daripada keterampilan menyimak dan berbicara.

Berkaitan dengan pembelajaran membaca, terdapat lima jenis membaca yang bisa digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Kelima standar membaca untuk tingkat sekolah dasar adalah (a) membaca nyaring, (b) membaca dalam hati, (c) membaca telaah isi, (d) membaca telaah bahasa, dan (e) membaca sastra. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang. Sedangkan membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang berusaha untuk memahami seluruh isi bacaan secara mendalam sambil menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman dan pengetahuan pembaca.

Membaca telaah isi suatu kegiatan membaca yang membutuhkan ketelitian, pemahaman, kekritisan berpikir serta keterampilan mengungkapkan ide-ide tersirat dalam bahan bacaan. Sedangkan membaca telaah bahasa bertujuan untuk

memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata. Kemudian membaca sastra merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk mengapresiasi karya sastra dengan mencerminkan keserasian, keharmonisan antara keindahan bentuk dan keindahan isi.

Pada penerapannya, menggunakan jenis membaca saja tidak cukup digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan sebuah strategi bahasa dalam pembelajaran. Salah satu penggunaan strategi bahasa yang cocok digunakan untuk keterampilan membaca adalah strategi elaborasi. Strategi elaborasi merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran bahasa khususnya pada keterampilan membaca. Strategi elaborasi merupakan proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan lebih bermakna. Melalui strategi elaborasi pengkodean lebih muda dilakukan dan lebih memberikan kepastian. Strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori di otak yang bersifat jangka pendek ke jangka pandang. *Ketiga*, penggunaan strategi elaborasi secara umum terdapat tiga langkah (Iskandarwasid & Sunendar, 2009:10). Langkah (1) pembuatan catatan, (2) analogi, (3) PQ4R. Dalam PQ4R terdapat empat langkah utama yang harus dilakukan, yaitu membaca selintas dengan cepat, bertanya dan 4R (*read, reflect, recite, dan review*) (Ghazali, 2010:47).

Melalui pemahaman yang baik terhadap jenis-jenis membaca dan penggunaan strategi kolaborasi pendidik dapat merancang suatu pembelajaran membaca dengan baik di kelas. Akan tetapi, pada pengabdian kali ini, peneliti mengkolaborasi strategi elaborasi dengan menggunakan teks cerita daerah budaya Pandalungan. Penggunaan teks cerita budaya Pandalungan mempunyai ketiga tujuan pokok. *Pertama*, dengan

menggunakan teks cerita budaya Pandalungan dalam strategi elaborasi pendidik dapat mengenalkan cerita-cerita lokal yang berkaitan dengan budaya Pandalungan kepada peserta didik. *Kedua*, dengan menggunakan teks cerita budaya Pandalungan dalam strategi elaborasi pendidik dapat menanamkan nilai-nilai positif dan bermakna kepada peserta didik. *Ketiga*, dengan menggunakan teks cerita budaya Pandalungan dalam strategi elaborasi pendidik dapat membuat sumber belajar atau buku ajar sendiri yang isinya berkaitan dengan budaya lokal Pandalungan.

Permasalahan yang banyak terjadi di sekolah mitra, keterampilan membaca kurang mendapat perhatian yang serius. Hal ini mengakibatkan keterampilan membaca siswa di sekolah mitra kurang baik. Berdasarkan analisis situasi awal terhadap sekolah mitra terdapat tiga permasalahan umum (a) kurang memahami konsep pembelajaran membaca, (b) konsep strategi elaborasi, (c) penggunaan strategi elaborasi, dan (d) penggunaan strategi elaborasi menggunakan cerita daerah budaya Pandalungan.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, ditemukan tiga fakta penting. *Pertama*, belum ada penggunaan strategi elaborasi untuk meningkatkan kemampuan membaca di sekolah. *Kedua*, belum ada penggunaan cerita daerah Pandalungan yang digunakan untuk pembelajaran membaca. *Ketiga*, belum ada penggunaan strategi kolaborasi yang memanfaatkan cerita daerah budaya Pandalungan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan pemberian materi model diskusi, ceramah, tanya jawab. Selain itu pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode praktek. Metode

praktek digunakan untuk memberikan pelatihan kepada pendidik agar mengetahui langkah-langkah penggunaan strategi kolaborasi dengan memanfaatkan cerita daerah budaya Pandalungan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Materi pengetahuan tentang konsep membaca di sekolah dasar.
2. Materi pengetahuan tentang konsep membaca dengan strategi kolaborasi.
3. Praktek penggunaan strategi kolaborasi untuk meningkatkan pemahaman membaca.
4. Praktek penggunaan strategi kolaborasi dengan memanfaatkan cerita daerah budaya Pandalungan .
5. Memberikan pemahaman tentang nilai-nilai positif yang dapat ditanamkan kepada peserta didik yang terdapat dalam cerita daerah budaya Pandalungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penerapan di lapangan, pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk kegiatan pelatihan membaca menggunakan strategi elaborasi dengan memanfaatkan cerita daerah budaya Pandalungan di SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember berjalan dengan lancar sesuai harapan pelaksana pengabdian. Dipilihnya tema pengabdian pada masyarakat ini dengan konsentrasi pada persoalan strategi elaborasi dalam pembelajaran difokuskan pada perencanaan, penyusunan, dan pembuatan, dikarenakan sesuai dengan bidang peneliti yaitu sebagai dosen pendidikan Bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember. Selain itu, sebagai dosen, peneliti mengampu mata kuliah tentang kurikulum Bahasa Indonesia dan program pembelajaran Bahasa Indonesia di semester 4 dan 6.

Faktor utama yang mendasari peneliti melaksanakan penelitian ini adalah melihat situasi dan kondisi para guru di SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember. Selain itu, para guru SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember memerlukan pelatihan tentang strategi pembelajaran. Sebagai guru, tentu mempunyai kewajiban untuk menggunakan strategi pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Diharapkan dengan diadakannya pelatihan strategi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran.

Selain itu pelatihan dalam menggunakan strategi elaborasi dalam pembelajaran, dalam pelatihan ini para guru mendapatkan output berupa beberapa teks cerita tentang budaya Pandalungan. Harapannya, teks tersebut menjadi sumber ajar dalam penggunaan strategi elaborasi pada khususnya dan penggunaan sumber ajar dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tematik di sekolah dasar. Berangkat dari situasi tersebut maka peneliti melaksanakan pengabdian pada masyarakat yang tersusun secara sistematis mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi.

3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti bertemu dengan kepala SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember untuk koordinasi melaksanakan pengabdian masyarakat tentang pelatihan media pembelajaran. Pihak kepala sekolah SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember selaku penanggung jawab memberikan perintah kepada bawahannya menyambut baik atas inisiatif peneliti yang berupa pelatihan media pembelajaran. Diharapkan setelah dilaksanakan pelatihan tersebut, para guru SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember

memiliki kemampuan yang lebih dibidang media pembelajaran.

Setelah perizinan selesai dan didapatkan kepastian pelaksanaan penelitian, maka peneliti merumuskan rencana pelaksanaan pelatihan yang meliputi jadwal kegiatan, tempat dilaksanakannya kegiatan, media yang akan digunakan dan tata cara pelaksanaan kegiatan pelatihan menulis ilmiah.

Pelaksanaan ditetapkan pada hari Senin tanggal 22 Februari 2021 bertempat di ruang kelas SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember. Acara pelatihan ini, hanya dikhususkan bagi para guru SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember. Peserta dari para guru SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember semuanya terdiri dari lima belas orang. Selain itu, juga terdapat para pegawai Tata Usaha dari SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember. Media yang digunakan adalah berupa materi tentang strategi pembelajaran elaborasi dengan menggunakan cerita daerah Pandalungan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, penyusunan, dan pembuatan.

3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaannya yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan penyuluhan, dimana dalam kesempatan tersebut disampaikan secara umum tentang teori strategi pembelajaran elaborasi dan pemanfaatan cerita daerah Pandalungan ke dalam strategi pembelajaran elaborasi. Strategi pembelajaran yang diberikan dalam pelatihan terdiri dari tiga tahapan, yaitu (a) perencanaan, (b) penyusunan, dan (c) pembuatan. Termasuk di dalamnya dijelaskan alasan-alasan kenapa sebuah pembelajaran memerlukan adanya penggunaan strategi pembelajaran. Startegi pembelajaran dalam pelatihan ini menggunakan strategi elaborasi dengan

pemanfaatan cerita daerah Pandalungan sebagai pendukung untuk penggunaan startegi tersebut. Diharapkan dengan menggunakan cerita daerah Pandalungan siswa dapat mendapatkan nilai-nilai lokal kedaerahan. Selain itu, pemanfaatan tersebut dapat dijadikan role model terutama dalam sumber belajar teks-teks yang menggunakan cerita daerah Pandalungan dalam pembelajaran tematik pada khususnya.

Guna menambah wawasan secara langsung, peneliti dalam penyampaianya diberikan beberapa contoh startegi pembelajaran yang menggunakan elaborasi. Contoh startegi pembelajaran yang ditampilkan mewakili dari penggunaan strategi elaborasi yang menggunakan cerita daerah Pandalungan. Adanya contoh secara langsung tersebut diharapkan seluruh peserta dapat langsung memperoleh gambaran nyata sehingga pemahaman dapat maksimal diperoleh.

Selain memberikan contoh dari strategi pembelajaran elaborasi dengan pemanfaatan cerita daerah Pandalungan. Peneliti langsung memberikan pelatihan cara membuat strategi pembelajaran tersebut. Peneliti langsung mencontohkan cara membuat startegi pembelajaran melalui proses perencanaan, penyusunan, dan pembuatan. Sedangkan pada pemanfaatan cerita daerah Pandalungan peneliti juga langsung mencontohkan bagaimana pemanfaatan dan integrasi teks ke dalam strategi pembelajaran elaborasi tersebut. Pelaksanaan pelatihan startegi elaborasi di SDN Sumberbulus 01 berlangsung dengan cermat tanpa kendala apapun. Pada pelaksanaannya peneliti secara lengkap mensimulasikan cara membuat startegi pembelajaran menggunakan cerita daerah Pandalungan.

Disamping upaya pelatihan yang dilaksanakan, peneliti dalam hal ini tidak

hanya berperan sebagai sumber informan saja akan tetapi turut berperan aktif dalam memberikan pemahaman strategi pembelajaran. Peran aktif tersebut dibuktikan dengan diskusi secara langsung dengan semua peserta, sehingga hubungan timbal balik berjalan dalam pelatihan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa respon dari para guru SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember semangat untuk belajar tentang tata cara pembuatan strategi pembelajaran.

Antusias peserta yang sebagian besar adalah dari para SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember pada penyuluhan ini sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari cukup banyaknya peserta yang bertanya tentang membuat strategi pembelajaran. Bahkan jumlah peserta yang hadir pada saat ini memang sangat banyak dan antusias.

Sebagai usaha untuk mengukur tingkat pemahaman para guru SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember dalam menyerap seluruh penyuluhan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka tidak ketinggalan peneliti juga menyisipkan pelatihan dalam kegiatan tersebut. Seluruh para guru SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember dilatih secara langsung untuk membuat rancangan menulis karya ilmiah.

Secara umum seluruh peserta sesuai waktu yang diberikan mampu menyelesaikan pelatihan kerangka membuat strategi pembelajaran. Isi materi dalam membuat strategi pembelajaran sebagian besar sudah mengacu pada standar pembuatan strategi pembelajaran menggunakan elaborasi dengan memanfaatkan cerita daerah Pandalungan. Walaupun juga masih ditemukan beberapa yang belum sesuai, namun dalam perjalanannya hal ini akan dilakukan perbaikan berikutnya maupun pelatihan kembali.

Pada pelaksanaan pelatihan strategi pembelajaran di SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember, terdapat beberapa kekurangan selain yang telah dipaparkan di atas. Pertama, peneliti atau pemberi pelatihan mempunyai keterbatasan dalam menguasai bidang studi. Mengingat peneliti adalah dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Kedua, para guru yang menjadi peserta pelatihan merupakan guru yang terdiri dari berbagai bidang studi. Pada tahapan aplikatif, peneliti memiliki kesulitan untuk mecontohkan secara konkrit strategi pembelajaran yang dapat digunakan dari berbagai bidang studi.

3.3 Tahap Evaluasi

Setelah diberikan pelatihan tentang strategi pembelajaran elaborasi dengan pemanfaatan cerita daerah Pandalungan mulai dari tahapan perencanaan, penyusunan, dan pembuatan, ditemukan beberapa orang yang belum sepenuhnya memahami strategi pembelajaran elaborasi dengan menggunakan cerita daerah Pandalungan. Hal ini dibuktikan pada saat pelaksanaan pelatihan beberapa orang tersebut tidak dapat membuat kerangka tahapan strategi pembelajaran elaborasi dengan pemanfaatan cerita daerah Pandalungan mulai dari perencanaan, penyusunan, dan pembuatan.

Evaluasi para SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember lainnya menunjukkan hasil yang positif. Dimana mayoritas peserta pelatihan dapat memahami cara membuat kerangka strategi pembelajaran. Hal ini dikarenakan mayoritas para sudah mengenal tentang strategi pembelajaran secara umum. Bukti telah mempunyai mayoritas para guru SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember dalam membuat kerangka strategi pembelajaran dapat dilihat dari sistematika pembuatan, prosedur mengapa diperlukan adanya strategi pembelajaran dalam proses

belajar mengajar di kelas. Meskipun tidak semua jenis strategi pembelajaran yang disampaikan peneliti dapat dimengerti semuanya, paling tidak para guru SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember telah lebih memahami cara perencanaan, penyusunan, dan pembuatan media pembelajaran elaborasi dengan memanfaatkan cerita daerah Pandalungan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada sebuah perubahan pemahaman dan keterampilan dari para guru SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember terhadap media pembelajaran dengan memanfaatkan cerita daerah Pandalungan dari segi perencanaan, penyusunan dan pembuatan. Jika sebelumnya dalam membuat media pembelajaran kemampuan dan pemahamannya terbatas dan cenderung apa adanya, saat ini sudah jauh lebih baik dengan adanya pemahaman dan penambahan keterampilan dalam membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan cerita daerah Pandalungan.

Tujuan dari evaluasi ini untuk menilai jangka pendek konsistensi dari membuat strategi pembelajaran guru media pembelajaran dengan memanfaatkan cerita daerah Pandalungan. Hasil evaluasi tersebut didapatkan bahwa para guru media pembelajaran dengan memanfaatkan cerita daerah Pandalungan sampai sejauh ini masih tetap konsisten menggunakan hasil pelatihan tersebut, dimana dalam kegiatan belajar dan mengajar para media pembelajaran dengan memanfaatkan cerita daerah Pandalungan konsisten menggunakan cara pembuatan strategi pembelajaran seperti yang di dapat dalam pelatihan.

Dengan adanya hasil yang positif tersebut, dimana seluruh guru SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember telah menerapkan prosedur, aturan dan tata cara pembuatan strategi pembelajaran elaborasi

dengan menggunakan cerita daerah Pandalungan, maka kedepan harapannya dapat menjadi sebuah percontohan maupun rujukan bagi para guru di SD lainnya yang belum mendapatkan pengetahuan tentang pembuatan strategi pembelajaran elaborasi dengan memanfaatkan cerita daerah Pandalungan mulai dari proses perencanaan, penyusunan, dan pembuatan. Sehingga efek transformasi ilmu antara guru nantinya akan dapat berjalan dan pada akhirnya diharapkan seluruh produk para guru SD khususnya dan para guru pada umumnya tidak ada lagi yang tidak sesuai standar tetapi telah memenuhi kaidah perencanaan, penyusunan dan pembuatan strategi pembelajaran elaborasi dengan memanfaatkan cerita daerah Pandalungan yang memiliki nilai-nilai muatan lokal Pandalungan.

4. PENUTUP

Setelah diberikan pelatihan strategi pembelajaran, khususnya dalam perencanaan, penyusunan, dan pembuatan para guru SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember secara keseluruhan telah mengalami kemajuan yang baik. Meskipun dari ketiga konsep pelatihan strategi pembelajaran tidak dipahami secara menyeluruh, tetapi para guru SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember telah mampu memahami prosedur dan alasan mengapa harus menggunakan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar dan mengajar. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini, para guru SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember dapat mengembangkan dan menerapkan kembali apa yang telah didapat dari pelatihan ini. Transferisasi ilmu antar guru sangat penting terlaksana, karena strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar dan mengajarkan. Selain itu, dengan pelatihan ini, diharapkan para guru SDN Sumberbulus 01 Kabupaten Jember dapat membagi pengetahuan dengan para guru

lainnya dari luar sekolah SDN Sumberbulus
01 Kabupaten Jember.

5. DAFTAR RUJUKAN

Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Iskandarwassid, Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.